

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DESA MELALUI PENGELOLA PAUD DESA

Vivi Sufiati¹, Arip Prehatiningsih², Ika Aprilia Kusumastuti³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Veteran Bangun Nusantara

^{1,2,3}Email: v.sufiati@gmail.com , Arip4846@gmail.com , ikaapriliah95@gmail.com

Received: 19-06-2025

Accepted: 22-06-2025

Published: 30-06-2025

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan perempuan desa melalui pengelola PAUD. Sasaran pengabdian ini adalah pengelola PAUD Desa di Kabupaten Sukoharjo. Lembaga PAUD Desa di Kabupaten Sukoharjo digerakkan oleh perempuan desa. Pengelola PAUD Desa di Kabupaten Sukoharjo memiliki permasalahan dalam mengembangkan PAUD Desa. Permasalahan tersebut antara lain keterbatasan sarana bermain, dana untuk pembelajaran, sumber daya manusia (pendidik), dan pelatihan tentang PAUD. Permasalahan ini menjadi landasan dalam pelaksanaan pengabdian. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya pemahaman pengelola PAUD Desa pentingnya pemberdayaan perempuan melalui kolaborasi pendidik dan ibu peserta didik dalam pembelajaran di PAUD Desa. Pengelola PAUD antusias dalam kegiatan pengabdian dan berkomitmen untuk menerapkan model pemberdayaan perempuan desa.

Keywords:

Pemberdayaan perempuan, PAUD, kolaborasi pendidik, pembelajaran PAUD, Pengelola PAUD

Abstract

This community service activity aims to empower village women through PAUD managers. The target of this service was PAUD Village managers in Sukoharjo Regency. PAUD Village institutions in Sukoharjo Regency are driven by village women. PAUD Village managers in Sukoharjo Regency had problems in developing PAUD Village. These problems included limited play facilities, funds for learning, human resources (teachers), and training on PAUD. These problems were the basis for implementing the service. Community service activities were carried out using the methods of socialization, training, mentoring, and evaluation. The results of the activity show that PAUD Village managers understand the importance of empowering women through collaboration between educators and mothers of students in learning at PAUD Village. PAUD managers are enthusiastic about community service activities and are committed to implementing a model of empowering village women.

Keywords:

Women's empowerment, PAUD, educator collaboration, PAUD learning, PAUD managers

PENDAHULUAN

Bidang pendidikan mendapatkan perhatian dari Dinas Pemberdayaan Desa Kabupaten Sukoharjo. Kualitas pendidikan disadari memiliki pengaruh jangka panjang pada kualitas hidup masyarakat Sukoharjo. Pendidikan menjadi jalan mewujudkan visi sejahtera dan mandiri dari sesuai visi Dinas Pemberdayaan Desa Kabupaten Sukoharjo. Lembaga pendidikan yang banyak dikelola desa adalah PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Hal ini terkait adanya program pemerintah 1 desa 1 PAUD. Pada kenyataannya tidak semua PAUD desa bisa bertahan dalam persaingan, terlebih sebagian besar PAUD milik swasta. Fenomena ini ditangkap oleh Dinas Pemberdayaan Desa Kabupaten Sukoharjo sebagai masalah yang harus diselesaikan.

Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo memiliki konsentrasi tinggi pada pendidikan terutama di wilayah Sukoharjo. Dengan dibukanya program studi baru Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini menarik perhatian untuk menganalisis permasalahan PAUD desa di kabupaten Sukoharjo. Prodi PG PAUD menggandeng Dinas Pemberdayaan Desa Kabupaten Sukoharjo untuk melakukan analisis permasalahan PAUD Desa di Sukoharjo dan menyelesaikannya melalui pengabdian pada masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara PAUD Desa kurang bisa bersaing karena berbagai faktor seperti minimnya fasilitas, alat dan sarana bermain yang kurang, keterbatasan dana, kurang pelatihan serta keterbatasan pendidik. Pendidik biasanya berasal dari pengurus Posyandu atau perempuan desa yang bersedia mengajar di PAUD. Dari sisi pendidikan masih belum semua lulusan PG PAUD. Pada akhirnya pendidik tidak bisa membawa PAUD bersaing dan justru ada yang ditinggalkan pendidiknya.

Kualitas pendidik PAUD perlu ditingkatkan menjadi pendidik profesional (Nadar et al., 2021). Pendidik sebagian besar diberdayakan dari perempuan masyarakat desa dari berbagai latar belakang yang bersedia mengajar. Pendidik menyadari keterbatasan ilmu untuk mengajar tetapi didasari cinta pada anak-anak. Untuk menjadi pendidik profesional tidak hanya dengan

kualifikasi lulusan tetapi juga keikutsertaan dalam pelatihan-pelatihan yang relevan. Pendidik PAUD Desa perlu dibantu untuk mensejahterakan lembaganya dengan memberikan pelatihan pengelolaan PAUD. Selama ini banyak yang menyerah atau pasrah ditengah perjalanan karena merasa buntu dengan permasalahan PAUD, akhirnya memilih berhenti bahkan menutup lembaganya.

Berdasarkan wawancara dengan pendidik, untuk PAUD Desa sangat tergantung dari dana pemerintah desa. Hal ini menimbulkan keterbatasan fasilitas. Pendidik belum mampu mensiasati keterbatasan ini agar tidak mempengaruhi kualitas pembelajaran. Pendidik cenderung fokus pada kekurangan yang dimiliki. Fokus pendidikan tidak hanya pada pengadaan fasilitas tetapi efektivitas penggunaan fasilitas yang ada (Ayusaputri et al., 2024). Pendidik perlu dibekali mengelola secara efektif fasilitas yang dimiliki.

Target peserta didik dari PAUD Desa adalah anak-anak dari desa tersebut dan sekitarnya. Kaitannya dengan sasaran ini terjadi ketimpangan ada orang tua yang mendaftarkan anaknya ke PAUD swasta yang jauh dan ada yang pasrah asal sekolah. Kesadaran ibu atau perempuan desa terkait pentingnya PAUD masih sedikit. Pendidik selain memiliki tugas mendidik anak PAUD, juga memiliki pekerjaan sampingan memahamkan ibu anak tentang PAUD. Di lembaga anak didik guru, di rumah bersama ibu jadi perlu ada kesepahaman. Pelatihan bagi wali murid dan masyarakat desa diperlukan sehingga untuk meningkatkan angka partisipasi anak usia dini pada lembaga PAUD (Ananda, 2020).

Dari hasil observasi di PAUD Desa ketika anak belajar bersama pendidik, ada ibu yang ikut bersama anak atau menunggu diluar bersama ibu-ibu lain yang juga menunggu. Keadaan ini menjadi tantangan tersendiri kepada pendidik, ibu yang ikut ke kelas dan memberi instruksi pada anak membuat tidak nyaman, sementara yang menunggu di luar ramai juga berpengaruh pada fokus anak. Baik perempuan desa dari peran sebagai pendidik dan ibu peserta didik belum terjadi kerjasama.

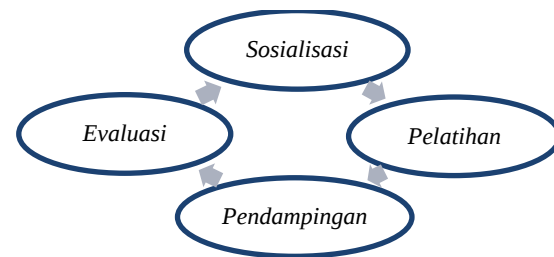
Permasalahan diatas menarik Prodi PG PAUD Univet untuk melakukan pengabdian

masyarakat dengan meningkatkan pemberdayaan perempuan desa melalui pengelola PAUD. Pengelola PAUD biasanya terdiri dari perangkat desa, sebagian juga merangkap jadi pendidik PAUD akan dibekali pelatihan untuk mengoptimalkan peran perempuan sebagai pendidik dan ibu. Kedua peran perempuan ini akan bersama-sama menyelesaikan permasalahan pengelolaan PAUD. Pelatihan menghadapi kurangnya sarana-prasarana, keterbatasan pendidik, serta dana untuk pengelolaan PAUD. Pengelola PAUD memiliki daya untuk menggerakkan perempuan desa untuk Bersama membangun lembaga PAUD desa. Gaya kepemimpinan yang selalu memberi peluang dan memfasilitasi setiap ide baru yang digagas pendidik meningkatkan kualitas (Rahma et al., 2022). Tujuannya untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan desa dimana baik pengelola, pendidik dan orang tua (ibu) bekerjasama untuk kemajuan PAUD. Pelaksanaan abdimas tidak hanya pelatihan tetapi ada pendampingan intensif, monitoring dan evaluasi.

METODE

Pelatihan dan pengembangan profesional bagi pengelola dan pendidik, serta penguatan kolaborasi antara sekolah dan masyarakat, supervisi manajerial sebagai upaya pengawasan, pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan (Neneng et al., 2024). Metode pelaksanaan terbagi dalam tahapan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan serta monitoring dan evaluasi. Sosialisasi dilakukan dengan bekerjasama Dinas Pemberdayaan Desa Kabupaten Sukoharjo mengundang perwakilan perangkat desa, pengelola PAUD, dan pengelola BUMDes untuk menggerakkan PAUD Desa bisa memberdayakan perempuan desa (pendidik dan ibu) menjadi kekuatan PAUD. Pelatihan dilakukan kepada pengelola PAUD Kabupaten Sukoharjo untuk menerapkan manajemen kolaboratif antar perempuan desa dari sisi pendidik dan ibu/orang tua. Pendampingan dilakukan dengan konsultasi secara pribadi terkait implementasi manajemen pemberdayaan perempuan desa dan kolaborasi peran dalam kegiatan pembelajaran di PAUD. Monitoring

dilakukan berkala untuk mengetahui keterserapan dari pelatihan dan pendampingan. Evaluasi dilakukan memastikan tahapan berjalan lancar dan menunjukkan pemberdayaan perempuan desa dari sisi pendidik dan ibu bisa bekerjasama.



Gambar 1. Metode Pemberdayaan Perempuan Desa

HASIL

Pengabdian ini ditujukan untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan melalui pengelola PAUD Desa. Sosialisasi dimulai dengan menyadarkan bahwa PAUD Desa yang dikembangkan Desa menjadi aset pendidikan Desa yang memiliki dampak mensejahterakan Desa. Peran pengelolaan dipegang oleh desa melalui pendidik yang memang dari desa tersebut/masyarakat sekitar yang semuanya perempuan. Sementara sasaran peserta didik adalah anak-anak dari desa tersebut/sekitar yang membutuhkan layanan PAUD. Anak PAUD ini masih tergantung pada orang tua ibu (perempuan desa). PAUD Desa, dari Desa, oleh Desa, dan untuk Desa. Permasalahan pada pengelolaan PAUD desa antara lain: keterbatasan sarana bermain, dana pembelajaran, pendidik, dan pelatihan. Solusi yang ditawarkan ke Pengelola PAUD dan desa dengan memberdayakan perempuan desa yang terlibat di PAUD yaitu pendidik dan ibu dari peserta didik. Sehingga dilakukan pelatihan untuk pengelola PAUD dan pendampingan setelah selesai pelatihan untuk menyelesaikan permasalahan PAUD desa dengan memberdayakan perempuan desa.

Gambar 1. *Gambaran Penyelesaian Masalah dari Abdimas*

No	Masalah	Solusi
1.	Keterbatasan sarana bermain	Pemberdayaan Ibu membuat APE (kolaborasi dengan pendidik)
2.	Keterbatasan dana untuk pembelajaran	Ibu membantu pendidik menyiapkan bahan ajar dari sekitar.
3.	Keterbatasan pendidik (jumlah dan kemampuan)	Ibu dilibatkan jadi pendamping pendidik, pengelola mendampingi pendidik untuk bisa kolaborasi dengan ibu
4.	Keterbatasan pelatihan	Abdimas memberikan pelatihan pengelola untuk memberdayakan Perempuan desa dengan kolaborasi

Tim Abdimas memberikan pelatihan terhadap pengelola PAUD untuk diterapkan pada lembaganya. Selama jalannya penerapan hasil pelatihan terdapat kendala dalam membangun kolaborasi perempuan desa (pendidik dan ibu), pengelola memasrahkan penuh kolaborasi pada pendidik. Muncul permasalahan pendidik sungkan meminta bantuan ibu, dalam pembelajaran ibu fokus pada anak masing-masing dan ikut semua dalam pembelajaran sehingga ramai. Pengelola diberi rekomendasi memberi pengertian dari dua pihak, model pengelolaan pemberdayaan perempuan desa ini serta turut mendampingi. Hasil ibu menikmati peran membantu pendidik, antusias melakukan aktivitas sembari menunggu anak pulang, ada jadwal ibu yang membantu pendidik di kelas. Kesadaran manfaat pemberdayaan perempuan desa untuk PAUD Desa melalui pelatihan pada pengelola PAUD Desa meningkat.



Gambar 1. Gambar Pelatihan Pemberdayaan Perempuan Desa dengan Pengelola PAUD

DISKUSI

Pengelola PAUD menjadi sasaran pelatihan diabdimas karena memiliki wewenang manajerial di PAUD Desa. Pengelola memiliki peran untuk menggerakkan pendidik dan ibu untuk bisa bersama membangun PAUD Desa dengan keterbatasan yang ada. Pengelola turut dalam pengawasan dan pendampingan langsung. Peningkatan mutu pendidikan di PAUD membutuhkan komitmen dari pihak manajemen untuk menerapkan pengawasan dan pendampingan yang efektif dan berkelanjutan (Neneng et al., 2024).

Kepemimpinan yang efektif dalam pengelolaan PAUD ditandai dengan penggunaan sumber daya yang optimal dan melaksanakan program pendidikan sesuai tujuan melalui fungsinya (Suhardi et al., 2024). Pada pelatihan pengelola PAUD diberikan solusi dari masalahnya dengan pengoptimalan sumberdaya yang ada yaitu sumberdaya manusia. PAUD desa memiliki perempuan yang bisa memajukan pendidikan yaitu pendidik dan ibu dari peserta didik dari perempuan desa. Pendidikan anak adalah tanggungjawab bersama. Sehingga, pendidik dan ibu bisa berkolaborasi untuk mencerdaskan anak sesuai dengan tugasnya. Bentuk kolaborasi pendidik dan ibu di PAUD Desa dapat berupa komunikasi antara pendidik dan ibu, *volunteering* (sukarelawan), dan keterlibatan dalam pembelajaran anak (Kurnianto et al., 2023). Semua bentuk kolaborasi ini sudah terbukti efektif meningkatkan perkembangan anak. Pelatihan ini memberikan solusi melalui pemberdayaan perempuan dengan kolaborasi tersebut.

Pengelola PAUD dapat menjadi jembatan untuk komunikasi efektif pendidik dan ibu di PAUD Desa. Keterbatasan yang dirasakan pendidik PAUD dalam pembelajaran dapat diselesaikan bersama. Pendidik membutuhkan kepercayaan diri untuk berbagi masalah dan meminta bantuan untuk menyelesaikan masalah, karena pendidikan anak tidak hanya di pundak pendidik. Komunikasi ibu (orang tua) dan pendidik berupa komunikasi interpersonal, kelompok dan organisasi akan meningkatkan mutu pendidikan di PAUD (Kartika et al., 2022). Pada penerapan Solusi kolaborasi terdapat permasalahan komunikasi, Dimana pendidik sungkan mengkomunikasikan butuh bantuan ibu dalam pembelajaran. Solusinya dilakukan komunikasi interpersonal dengan pertemuan dan WhatsApp group, pengelola menjembatani dengan

komunikasi kelompok yaitu dengan perwakilan/ketua paguyuban orang tua, yang di dahului komunikasi organisasi antara pengelola dan pendidik terkait kolaborasi.

Bentuk kolaborasi yang dilakukan dengan bergilir menjadi guru pendamping. Pada awalnya ada Lembaga PAUD Desa yang kesulitan mengendalikan ibu/orang tua banyak terlibat masuk ke kelas membantu anak masing-masing sehingga tidak kondusif. Solusi ditemukan dengan mulai dibuat giliran menjadi pendamping yang tidak fokus pada anak sendiri saja. Salah satu program *parenting*, *volunteering* dimana orang tua dan pendidik bekerja sama dalam tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran yang dilakukan satu hari (Mulyani et al., 2023). Ibu yang berperan menjadi guru pendamping berarti sudah terlibat dalam persiapan dan pelaksanaan pembelajaran.

Keterlibatan dalam pembelajaran dilakukan dengan pendidik membuat rencana pembelajaran, meminta bantuan ibu menyiapkan dari rumah bahan yang mudah di dapat (kardus, botol bekas, biji-bijian). Kegiatan dikomunikasikan lisan secara informal pada ibu dan diingatkan melalui group WhatsApp. Terlihat pemberdayaan perempuan sesuai peran., pendidik merencanakan, ibu membantu menyiapkan. Pada jenjang Pendidikan dasar ke bawah orang tua berperan sebagai pendukung pembelajaran penyedia layanan pendukung (Hakim et al., 2024). Layanan pendukung ini bisa bentuk bahan, media, sumber belajar yang dibutuhkan anak. Ibu mendapatkan informasi kebutuhan ini dari pendidik.

Pendidik dan ibu PAUD Desa bekerjasama dalam membuat media atau alat permainan edukatif. Bantuan ibu untuk membuat media atau alat permainan edukatif berguna untuk memfasilitasi belajar anak (Cahyono et al., 2023). Sembari menunggu anak untuk pulang di luar ibu membantu misal memotong kertas untuk media pendidik, mengelem atau membentuk mainan sederhana dengan arahan pendidik. Finalisasi alat permainan/media tetap di pendidik. Orang tua atau ibu yang menunggu anak antusias membantu pendidik.

Semua bentuk kolaborasi dalam binaan dan pengawasan pengelola yang sudah mendapatkan pelatihan. Pengelola tetap didampingi tim

pengabdian dengan pertemuan jarak jauh misal telpon, zoom, atau WhatsApp. Tim pengabdian membuka diskusi terbuka untuk permasalahan pengelola di lapangan.

SIMPULAN

Pengelola PAUD di Kabupaten Sukoharjo dapat meningkatkan pemberdayaan perempuan desa melalui kolaborasi yang terjalin di PAUD Desa. Pkolaborasi sesuai dengan peran pendidik dan ibu untuk bersama mensukseskan pendidikan anak. Bentuk kolaborasi perempuan desa antara pendidik dan ibu ini dibina oleh pengelola PAUD Desa. Kolaborasi sebagai solusi dari permasalahan PAUD Desa yang muncul terkait keterbatasan sarana main, dana pembelajaran, sumber daya manusia (pendidik) dan keikutsertaan dalam pelatihan. Pengelola membantu menjembatani kolaborasi perempuan desa (pendidik dan ibu). Pendidik mengkomunikasikan kebutuhan, sementara ibu membantu pendidik sesuai saran pendidik dengan sepengetahuan pengelola. Sehingga terbentuk kolaborasi dalam menjadi guru pendamping, keterlibatan dalam pembelajaran (membantu membuat APE dan menyiapkan bahan ajar di sekitar). Wujud bantuan ini bukan berarti pendidik menyerahkan tugas pada ibu, dalam finalisasi tetap tanggung jawab pendidik. Dalam pengabdian ini solusi untuk keterbatasan pelatihan diberikan dengan pelatihan pemberdayaan perempuan desapada Pengelola PAUD Desa. Keberhasilan tergantung implementasi dari pengelola PAUD Desa. Pengabdian masyarakat selanjutnya bisa mengarah langsung ke perempuan desa, pelaku kolaborasi yaitu pendidik dan ibu dari peserta didik. Simpulan tidak sekadar mengulangi data, tetapi berupa substansi pemaknaan. Ia dapat berupa pernyataan tentang apa yang diharapkan, sebagaimana dinyatakan dalam bab "pendahuluan" yang akhirnya dapat menghasilkan bab "hasil dan pembahasan" sehingga ada kompatibilitas. Selain itu, dapat juga ditambahkan prospek pengembangan hasil penelitian dan prospek aplikasi penelitian selanjutnya ke depan (berdasarkan hasil dan pembahasan).

KESIMPULAN

Pengabdian pada Masyarakat dengan pelatihan pengelola PAUD untuk memberdayakan

perempuan desa terbukti berdampak. Keterbatasan PAUD Desa bisa diselesaikan dengan kolaborasi Perempuan desa, pendidik dan ibu peserta didik. Kolaborasi Perempuan desa dalam bentuk menjadi guru pendamping, keterlibatan dalam pembelajaran (membantu membuat APE dan menyiapkan bahan ajar di sekitar. Diharapkan kolaborasi semakin solid, meskipun tiap tahun berbeda Perempuan desa/ibu yang terlibat dalam kolaborasi. Pengelola dapat membudayakan bentuk kolaborasi sehingga PAUD Desa tetap tumbuh, dan mampu bersaing. Keterbatasan pengabdian tidak bisa intensif menyentuh situasi lapangan langsung dan terbatas melalui pengelola. Untuk kedepannya pengabdian bisa langsung ke lapangan untuk solusi yang lebih baik., serta langsung memberikan pengarahan pada pendidik dan ibu di desa agar lebih efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada LPPM Universitas Veteran Bangun Nusantara sebagai donatur pelaksanaan abdimas. Ucapan terima kasih juga Dinas Pemberdayaan Desa Kabupaten Sukoharjo sebagai mitra pengabdian kepada masyarakat. Serta Pengelola, pendidik PAUD Desa serta Ibu wali peserta didik dari perempuan desa yang ada di Kabupaten Sukoharjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2020). Program Pengembangan Desa Mitra untuk Meningkatkan Angka Partisipasi Anak Usia Dini pada Lembaga PAUD. *Jurnal Abdidas*, 1(1), 12–15.
- Ayusaputri, K. G., Musatafa, I. A., Syamsuddin, & Warman. (2024). Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 8(6), 4766–4776. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Cahyono, R., Hendriani, W., Wulandari, P. Y., Indrijati, H., & Wrastari, A. T. (2023). Pelatihan Pengembangan Keterampilan Orang Tua Dalam Membuat Permainan Edukatif Untuk Anak Usia Sekolah Dasar di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Abdi Insani*, 10(3), 2587–2594.
- Hakim, A. R., Budiyo, K., Muryadi, A. D., Febrianti, R., Dwijayanti, K., & Santoso, A. B. (2024). Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Belajar Anak Sekolah Dasar Kelas Bawah. *Jurnal Ilmiah Spirit*, 24(2), 107–111. <https://doi.org/10.36728/jis.v24i2.3661>
- Kartika, K., Arifin, I., Pramono, P., & Suyitno, S. (2022). Keefektifan Komunikasi untuk Menjalin Hubungan Antara Pendidik dengan Orangtua Siswa dalam Mendukung Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7446–7455. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3395>
- Kurnianto, A., Febrianti, G. V., & Krismanti. (2023). Kolaborasi Guru Dan Orang Tua dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini di TK Pertiwi XXV Karangmojo. *Jurnal Literasiologi Volume*, 12(4), 116–128. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4>
- Mulyani, L., Dirsia, A., & Samta, S. R. (2023). Pelaksanaan Program Parenting di Pendidikan Anak Usia Dini. *Sentra Cendekia*, 4(3), 109–123. <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/sc>
- Nadar, W., Yuni, Y., & Hardiyanto, L. (2021). Peningkatan Kualitas Kompetensi Guru PAUD: Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 1(1), 38–45. <https://doi.org/10.37640/japd.v1i1.945>
- Neneng, Qomariyah, S., Rizki, N. J., & Erviana, R. (2024). Implementasi Supervisi Manajerial dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Paud Almanshuriyah Kota Sukabumi. *KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(3), 102–120.
- Rahma, N. D., Jannah, S. R., & Zukhairina, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Smart Paud*, 5(2), 156–169. <https://doi.org/http://doi.org/10.36709/jspaud.v5i2.24>
- Suhardi, Fiqih, M. N. A., Fikriyah, A., & Sari, A. K. D. (2024). Peran Manajemen dalam Meningkatkan Lembaga Pendidikan PAUD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 32479–32493.